

FORM PENILAIAN DEWAN EDITOR TATALOKA

Informasi Artikel

Kode Artikel	#10214
Kode Penilai	TL.ED.10214
Judul	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENYAMANAN KOTA YOGYAKARTA MENURUT PERSEPSI MASYARAKAT

Rekomendasi

Berikan tanda silang (X) pada ruang yang sesuai

- Diterima dengan perbaikan minor
- Diterima dengan perbaikan signifikan
- Dikembalikan untuk diperbaiki dan diajukan kembali (re-submit)
- Ditolak

Jika artikel termasuk dalam kategori **“dikembalikan untuk diperbaiki dan diajukan kembali”** atau **“ditolak”**, berikan alasan pendukungnya:

1. Di dalam abstrak tidak diperkenankan terdapat numbering. Penulisan numbering mohon diganti dengan tanda pisah koma (,) saja.
2. Gambar peta dimohon untuk tidak menyertakan logo instansi, jika peta bersumber dari suatu instansi bisa dituliskan di dalam sumber
3. Tambahkan diskusi untuk menutup pembahasan sebelum kesimpulan. Diskusi ini menyanggah hasil penelitian anda yang didukung atau sejalan dengan penelitian sebelumnya
4. Rekomendasi tidak diperlukan di dalam artikel cukup kesimpulan saja yang merupakan jawaban dari tujuan
5. Daftar pustaka disusun dengan mendeley atau aplikasi referensi lainnya
6. Minimal terdapat 15 sumber pustaka dengan setidaknya 40% merupakan sumber acuan primer seperti artikel Jurnal atau prosiding.

Catatan untuk penulis:

Artikel mohon diperbaiki dan dikirimkan kembali kepada Redaksi TATALOKA maksimal 4 minggu setelah hasil review diterima

99+

Tulis

Mail

835

Kotak Masuk

Berbintang

Ditunda

Terkirim

6

Draf

Selengkapnya

Meet

Label

BIMBINGAN

PROVIDER

28

UJIAN ONLINE

Selengkapnya

[tataloka] Editor Decision Eksternal Kotak Masuk x

Prihantini Prihantini, MT tataloka.jurnal@gmail.com lewat ejournal.un... 1 Mar 2021 10.47 ☆ ↶ ⋮

kepada saya ▾

Inggris > Indonesia Terjemahkan pesan Nonaktifkan untuk: Inggris x

Mr. Fahril Fanani:

We have reached a decision regarding your submission to **TATALOKA**. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENYAMANAN KOTA YOGYAKARTA MENURUT PERSEPSI MASYARAKAT".

Our decision is to: accepted

Prihantini Prihantini, MT
Department of Urban and Regional Planning, Diponegoro University
tataloka.jurnal@gmail.com

TATALOKA
<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka>

Fahril Fanani <fahril.fanani@itny.ac.id> 30 Des 2021 15.25 ☆ ↶ ⋮

kepada tataloka, MT ▾

Salam,

Perkenalkan saya Fahril Fanani (PWK-ITNY) ingin menanyakan perihal penerbitan Artikel kami pada Jurnal **TATALOKA** (#10214) yang pada tanggal 1 Maret 2021 kami menerima hasil review dan dinyatakan DITERIMA. Sehubungan dengan hal tersebut, saya ingin menanyakan perkembangan terhadap waktu terbit artikel Kami, mengingat kebutuhan pelaporan Kinerja.

Terima kasih atas perhatiannya dan semoga bisa segera mendapatkan kabar baik dari **TATALOKA**.

Hormat Saya,
FAHRIL FANANI
Urban and Regional Planning
Institut Teknologi Nasional Yogyakarta
Jl. Babarsari, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta - 55281
Mobile: +62 852-2884-4484

...

Jurnal Tataloka <tataloka@live.undip.ac.id> 30 Des 2021 15.35 ☆ ↶ ⋮

kepada saya ▾

Yth. Bpk Fahril Fanani

Mengenai artikel Bpk yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENYAMANAN KOTA YOGYAKARTA MENURUT PERSEPSI MASYARAKAT" dengan kode artikel : #10214 rencana akan kami terbitkan di Volume 24 No. 2, May 2022, namun ketika saya cek ada format artikel bapak yang belum sesuai dengan template **tataloka**. Mohon sebelum kami terbitkan artikel bapak, dapat diperbaiki dahulu sesuai dengan template kami. Artikel yang telah diperbaiki dapat di upload kembali di akun bapak untuk kami layout masuk pada edisi tsb. Terimakasih

...

Fahril Fanani <fahril.fanani@itny.ac.id> 30 Des 2021 16.32 ☆ ↶ ⋮

kepada Jurnal ▾

Yth. Pengelola Jurnal **TATALOKA**

Sebelumnya saya sampaikan terimakasih atas konfirmasi dan catatan yang diberikan dan telah kami revisi sesuai dengan template **TATALOKA** serta sudah kami upload melalui akun **TATALOKA**. Mohon bantuannya apabila memungkinkan artikel kami dapat diterbitkan pada waktu terdekat atau di bulan FEBRUARI 2022.

Terima kasih atas perhatian dan bantuannya.

Salam Hormat dan Sehat Selalu,
FAHRIL FANANI
Urban and Regional Planning
Institut Teknologi Nasional Yogyakarta
Jl. Babarsari, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta - 55281

99+

Tulis

Mail

Chat

Spaces

Meet

Kotak Masuk 835

Berbintang

Ditunda

Terkirim

Draf 6

Selengkapnya

Label +

BIMBINGAN

PROVIDER 28

UJIAN ONLINE

Selengkapnya

[tataloka] FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENYAMANAN KOTA YOGYAKARTA MENURUT PERSEPSI MASYARAKAT Eksternal Kotak Masuk x

Santi Dewantari, ST <santidewantari@staff.undip.ac.id> kepada saya
 Yth. Bpk Fahril Fanani

Mengenai artikel Bpk yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENYAMANAN KOTA YOGYAKARTA MENURUT PERSEPSI MASYARAKAT" dengan kode artikel : #10214 rencana akan kami terbitkan di Volume 24 No. 2, May 2022, namun ketika saya cek ada format artikel bapak yang belum sesuai dengan template tataloka. Mohon sebelum kami terbitkan artikel bapak, dapat diperbaiki dahulu sesuai dengan template kami. Artikel yang telah diperbaiki dapat di upload kembali di akun bapak untuk kami layout masuk pada edisi tsb. Terimakasih

TATALOKA
<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka>

Fahril Fanani <fahril.fanani@itny.ac.id> kepada ST

#10214 Review

Submission

Author: Fahril Fanani, Ayu Candia Kurniati (2)

Title: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENYAMANAN KOTA YOGYAKARTA MENURUT PERSEPSI MASYARAKAT

Section: Article

Editor: Pribantini HT (2)

Peer Review

Round 1

Review Version: 10214-12739-1-Review 28-01-2021

Initiated: -

Last modified: -

Uploaded file: None

Editor Decision

Decision: Accept Submission 01-03-2021

Notified Editor: (3) Editor/Author Email Record up 01-03-2021

Editor Version: 10214-13413-1-ED.pdf 19-02-2021

Author Version: 10214-13684-1-ED.docx 25-02-2021

Upload Author Version:

Terima kasih informasinya, karena artikel kami telah melewati 3 periode publikasi yang sebenarnya kami berharap tahun ini dapat terpublikasi. Sebelumnya kami telah menyesuaikan dengan template TATALOKA, namun sejak bulan Mei sampai hari ini baru kami mendapatkan kabar bila format yang kami berikan belum sesuai. Untuk itu akan segera kami sesuaikan dengan format baku dari TATALOKA. Mohon ijin ibu, apakah bisa memberikan template format baku karena kami coba akses melalui TATALOKA namun meminta akses. Sekali lagi, kami sangat berharap apabila artikel kami bisa disisipkan pada Edisi Bulan November ini. :)

Salam sehat selalu

FAHRIL FANANI
 Urban and Regional Planning
 Institut Teknologi Nasional Yogyakarta
 Jl. Babarsari, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta - 55281
 Mobile: +62 852-2884-4484

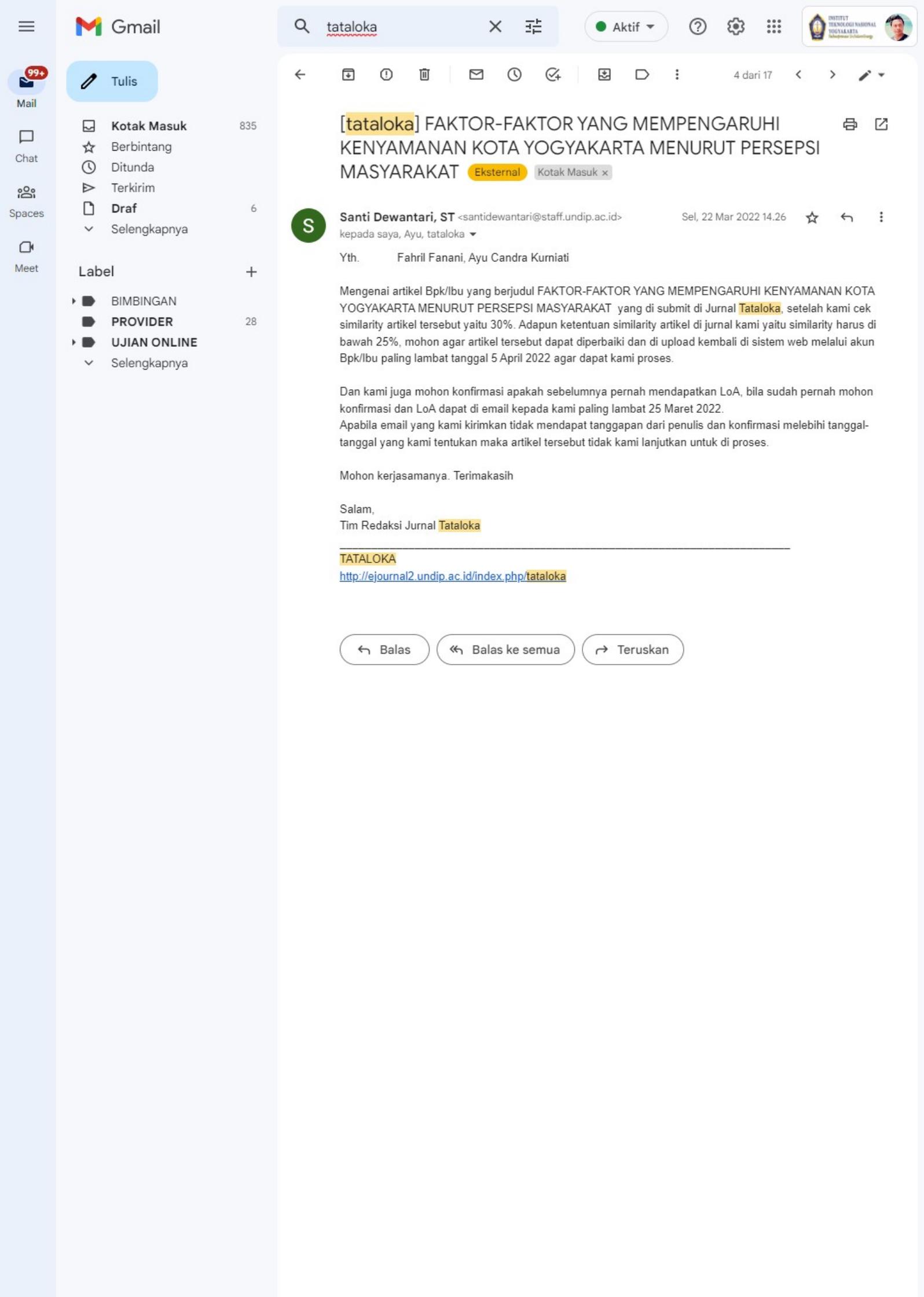
Fahril Fanani <fahril.fanani@itny.ac.id> kepada ST

Yth. Ibu Santi Dewantari,

Sebelumnya saya sampaikan terimakasih atas konfirmasi dan catatan yang diberikan dan telah kami revisi sesuai dengan template TATALOKA serta sudah kami upload melalui akun TATALOKA. Mohon bantuannya apabila memungkinkan artikel kami dapat diterbitkan pada waktu terdekat atau di bulan FEBRUARI 2022.

Terima kasih atas perhatian dan bantuannya.

Salam Hormat dan Sehat Selalu,



- Tulis
- Kotak Masuk 835
- Berbintang
- Ditunda
- Terkirim
- Draf 6
- Selengkapnya
- Label +
- BIMBINGAN
- PROVIDER 28
- UJIAN ONLINE
- Selengkapnya

[tataloka] FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENYAMANAN KOTA YOGYAKARTA MENURUT PERSEPSI MASYARAKAT

Santi Dewantari, ST <santidewantari@staff.undip.ac.id> Sel, 22 Mar 2022 14.26

Yth. Fahril Fanani, Ayu Candra Kurniati

Mengenai artikel Bpk/Ibu yang berjudul FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENYAMANAN KOTA YOGYAKARTA MENURUT PERSEPSI MASYARAKAT yang di submit di Jurnal Tataloka, setelah kami cek similarity artikel tersebut yaitu 30%. Adapun ketentuan similarity artikel di jurnal kami yaitu similarity harus di bawah 25%, mohon agar artikel tersebut dapat diperbaiki dan di upload kembali di sistem web melalui akun Bpk/Ibu paling lambat tanggal 5 April 2022 agar dapat kami proses.

Dan kami juga mohon konfirmasi apakah sebelumnya pernah mendapatkan LoA, bila sudah pernah mohon konfirmasi dan LoA dapat di email kepada kami paling lambat 25 Maret 2022. Apabila email yang kami kirimkan tidak mendapat tanggapan dari penulis dan konfirmasi melebihi tanggal-tanggal yang kami tentukan maka artikel tersebut tidak kami lanjutkan untuk di proses.

Mohon kerjasamanya. Terimakasih

Salam,
Tim Redaksi Jurnal Tataloka

TATALOKA
<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka>

Balas Balas ke semua Teruskan

- 99+ Mail
- Tulis
- Kotak Masuk 835
- Berbintang
- Ditunda
- Terkirim
- Draf 6
- Selengkapnya
- Label +
- BIMBINGAN
- PROVIDER 28
- UJIAN ONLINE
- Selengkapnya

[tataloka] FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENYAMANAN KOTA YOGYAKARTA MENURUT PERSEPSI MASYARAKAT Eksternal Kotak Masuk x

Santi Dewantari, ST <santidewantari@staff.undip.ac.id> Kam, 7 Apr 2022 10.49 kepada saya, Ayu, tataloka

Yth. Bpk/Ibu : Fahril Fanani, Ayu Candra Kurniati

Mengenai artikel bpk/ibu yang di submit di jurnal tataloka, setelah kami cek memiliki similarity di atas 25% yaitu 30%. Ketentuan di Jurnal kami, similarity harus di bawah 25%. Sebelumnya kami telah mengirimkan email kepada bpk/ibu agar segera memperbaiki artikel dan di upload kembali di sistem OJS dan back up email ke tataloka@live.undip.ac.id. Sebelumnya kami memberikan tenggang waktu perbaikan hingga tanggal 5 April 2022 namun belum ada respon dari penulis. Kami berikan perpanjangan waktu kembali hingga 15 April 2022 untuk dapat segera memperbaiki artikel tersebut. Bila hingga dalam kurun waktu yang ditentukan artikel belum diperbaiki, maka publikasi artikel tersebut akan kami tangguhkan. Mohon kerjasama Bpk/Ibu dan menanggapi email yang kami kirimkan.

Terimakasih

TATALOKA
<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka>

Satu lampiran • Dipindai dengan Gmail



Fahril Fanani <fahril.fanani@itny.ac.id> Kam, 7 Apr 2022 11.52 kepada ST

Yth. Bapak/Ibu Pengelola Jurnal Tataloka

Terimakasih atas informasi dan kesempatan yang diberikan. Akan segera kami sesuaikan dengan ketentuan pada Jurnal Tataloka.

Salam,
FAHRIL FANANI
 Urban and Regional Planning
 Institut Teknologi Nasional Yogyakarta
 Jl. Babarsari, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta - 55281
 Mobile: +62 852-2884-4484

Fahril Fanani <fahril.fanani@itny.ac.id> Rab, 13 Apr 2022 12.11 kepada Jurnal, AYU, ST

Yth. Bapak/Ibu Pengelola Jurnal Tataloka

Berikut kami lampirkan hasil perbaikan jurnal sesuai dengan catatan yang telah disampaikan sebelumnya. Artikel ini telah kami upload kembali di sistem OJS Tataloka. Terimakasih atas perhatiannya

FAHRIL FANANI
 Urban and Regional Planning
 Institut Teknologi Nasional Yogyakarta
 Jl. Babarsari, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta - 55281
 Mobile: +62 852-2884-4484

Satu lampiran • Dipindai dengan Gmail

99+

Tulis

- Mail
- Chat
- Spaces
- Meet

- Kotak Masuk 835
- Berbintang
- Ditunda
- Terkirim
- Draf 6
- Selengkapnya
- Label +
- BIMBINGAN
- PROVIDER 28
- UJIAN ONLINE
- Selengkapnya

[tataloka] Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenyamanan Kota Yogyakarta Menurut Persepsi Masyarakat Eksternal Kotak Masuk x

Santi Dewantari, ST <santidewantari@staff.undip.ac.id> kepada saya, Ayu, tataloka
 Yth. Fahril Fanani, Ayu Candra Kurniati

Mengenai artikel ibu yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenyamanan Kota Yogyakarta Menurut Persepsi Masyarakat telah kami layout. Mohon dapat mengecek kembali editorial artikel ibu sebelum kami terbitkan. Konfirmasi paling lambat tanggal 27 mei 2022 apabila terdapat revisi. apabila melebihi tanggal tersebut maka konfirmasi revisi tidak kami terima atau tidak melakukan konfirmasi max tanggal tersebut maka penulis kami anggap setuju dengan layout yang kami kerjakan.

Terimakasih

Salam,
 Tim Redaksi Jurnal **Tataloka**

TATALOKA
<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka>

2 Lampiran • Dipindai dengan Gmail



↩ Balas ↶ Balas ke semua ➦ Teruskan

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENYAMANAN KOTA YOGYAKARTA MENURUT PERSEPSI MASYARAKAT

Factors Affecting The Amenities of Yogyakarta based on Public Perception

Fahril Fanani¹, Ayu Candra Kurniati¹

Abstrak: Kota Yogyakarta sebagai lingkungan kehidupan manusia dengan kompleksitas yang terjadi karena perkembangannya yang dipengaruhi oleh aktivitas perkotaan seperti permasalahan yang dilematis dengan maraknya pembangunan hotel berbintang dan pusat perbelanjaan di seluruh penjuru kota yang dapat berdampak terhadap kenyamanan hidup yang dirasakan masyarakat Kota Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi kenyamanan kota Yogyakarta. Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dengan menilai kriteria-kriteria kenyamanan dengan indikator-indikator dari studi literatur sehingga dapat diperoleh variabel yang digunakan dalam penelitian. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan Kota Yogyakarta antara lain keamanan, kebersihan, fasilitas Penunjang, dan ruang terbuka hijau dengan rata-rata nilai rating lebih dari atau sama dengan tiga koma lima dengan kategori seluruh faktor tersebut adalah nyaman.

Kata Kunci: kenyamanan kota, lingkungan, Yogyakarta

Abstract: The city of Yogyakarta, as human environment with the complexity that occurs due to its development which is influenced by urban activities such as a dilemma problem with the rampant construction of star hotels and shopping centers throughout the city which can have an impact on the comfort of life that is felt by the people of Yogyakarta City. The purpose of this study is to determine the most dominant factors affecting the urban amenities of Yogyakarta. Descriptive method with a quantitative approach is employed to achieve the research objectives. Further, we assessed the urban amenity criteria with indicators taken from the previous study in order to obtain the variables for this study. The factors that affect the comfort of Yogyakarta are safety, cleanliness, supporting facilities, and green open spaces with mean value of more than or equal to three point five which the overall category is comfortness.

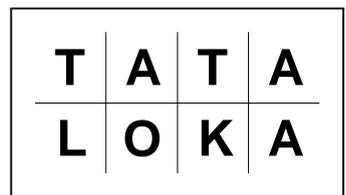
Key words: urban amenities, environment, Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kota sebagai pusat permukiman dan kegiatan penduduk yang mempunyai batasan wilayah administrasi yang diatur dalam peraturan perundangan serta permukiman yang telah memperlihatkan watak dan ciri kehidupan perkotaan (Nurpiena, 2015). Kota merupakan salah satu tempat kehidupan manusia yang dapat dikatakan paling kompleks karena perkembangannya yang dipengaruhi oleh aktivitas pengguna perkotaan menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tuntutan hidup. Kota juga mempengaruhi kehidupan disegala bidang yang berdampak pada timbulnya masalah-masalah yang semakin kompleks yang memerlukan berbagai pemecahan, serta terdapat banyak faktor di suatu kota yang mempengaruhi tingkat kenyamanan penduduknya (Karya, 2016).

¹Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Sekolah Tinggi Teknologi Nasional

Korespondensi: fahril.fanani@gmail.com



Kota Yogyakarta memiliki identitas kuat dengan keberadaan bangunan cagar budaya yang menambah nilai identitas lingkungan dan didukung pelestarian cagar budaya yang mempengaruhi nilai indeks kenyamanan kota (Kurniati & Fanani, 2019). Kota Yogyakarta dalam dasa warsa terakhir ini menghadapi permasalahan yang dilematis dengan maraknya pembangunan hotel berbintang dan pusat perbelanjaan di seuruh penjuru kota. Di satu sisi fenomena tersebut telah mendorong pertumbuhan investasi daerah, namun di sisi lain dinilai telah menggerus indeks kenyamanan hidup kota Yogyakarta. Konflik tersebut bahkan berujung pada kekhawatiran hilangnya keistimewaan Yogyakarta (Suryanto, 2015). Arah pembangunan tata ruang Kota Yogyakarta mengalami penurunan secara kualitas bahkan makin meninggalkan konsep pembangunan berkelanjutan. Hal itu dilihat dari indikasi penurunan permukaan air tanah, kemacetan lalu lintas dimana-mana, kualitas udara yang makin menurun dan minimnya ruang terbuka hijau (Kurniawan, 2017).

Munculnya persoalan menjadi isu di perkotaan termasuk Kota Yogyakarta antara lain permasalahan lingkungan, sosial, kependudukan, infrastruktur, lapangan kerja, minimnya kapasitas kelembagaan dan SDM yang berdampak terhadap kenyamanan hidup yang dirasakan masyarakat di dalamnya. Idealnya, semakin berkembang dan maju suatu kota maka semakin meningkat tingkat kenyamanan hidup masyarakat di kota tersebut (Jamilah, 2016). Kenyamanan masyarakat dipengaruhi oleh kenyamanan suatu kota. Bagaimana kota tersebut memberikan dan menawarkan berbagai kemudahan masyarakat untuk tinggal, sehingga dirasakan sebuah kota yang nyaman harus mampu memenuhi kebutuhan dasar dari manusia yang terdapat pada kota tersebut.

Penjelasan mengenai kenyamanan sosial diungkapkan oleh Kolcaba & DiMarco (2005), bahwa kenyamanan adalah kondisi dimana manusia telah memenuhi kebutuhan dasarnya yang bersifat individual dan holistik, sehingga tercipta perasaan sejahtera pada diri individu tersebut. Karena berlatar belakang sebagai seorang perawat pengelompokan terhadap nyaman juga sedikit berbeda, dimana unsur interaksi manusia lebih menjadi faktor penting. Sehingga aspek nyaman menurut Utami (2016) terbagi menjadi (1) Kenyamanan fisik, (2) Kenyamanan psikospiritual, (3) Kenyamanan lingkungan, (4) Kenyamanan sosial.

Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya melalui keenam indera melalui syaraf dan dicerna oleh otak untuk dinilai (Satwiko, 2009). Menurut Hakim (2003), kenyamanan ditentukan oleh beberapa unsur pembentuk dalam perancangan yakni sirkulasi, daya alam/iklim, kebisingan, aroma/bau-bauan, bentuk, keamanan, kebersihan, keindahan dan penerangan.

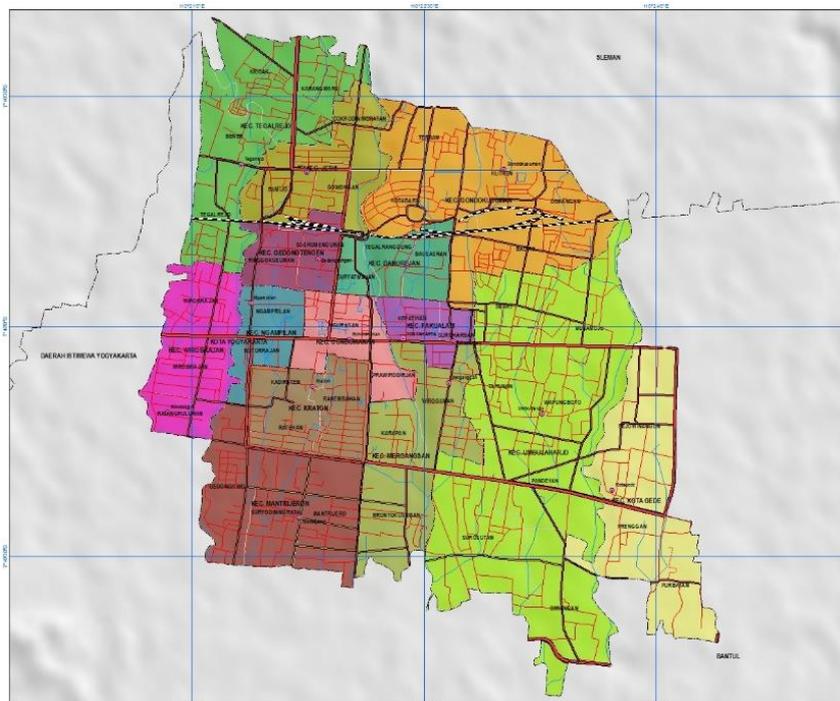
Dalam *liveable city* kedua elemen sosial dan fisik harus berkolaborasi untuk pertumbuhan dan kemajuan masyarakat, dari individu menjadi sebuah anggota masyarakat. Sebuah kota layak huni adalah sebuah kota di mana ruang umum adalah pusat dari kehidupan sosial dan fokus dari seluruh masyarakat. Sebuah kota layak huni harus dibangun atau dikembalikan sebagai jaringan yang terus menerus dari daerah pusat pemukiman yang lebih jauh, mana jalur pejalan kaki dan sepeda, yang bertujuan mengikat kualitas bersama-sama dalam siklus sosial kehidupan masyarakat. Konsep kota layak huni ini dapat ditarik pengertian bahwa konsep ini menggambarkan proses kehidupan menuju kesejahteraan dan kenyamanan warga kota demi berlangsungnya perkembangan kota. Proses yang terjadi ini terhubung antara kegiatan kehidupan kota dan daya masyarakat dalam mengakses fasilitas pelayanan kota.

Liveable City merupakan kombinasi yang unik dari *amenity values* (seperti ruang terbuka; urban design, taman kota); sejarah dan warisan budaya; lokasi/ ruang; nilai-nilai

yang tidak terukur seperti karakter, *landscape*, 'sense of place' (Bell, 2000). *Natural amenities play an important role in explaining intra-regional Economic growth, because the increase the competition between Place and the relative demand for Housing* (Nilsson, 2014).

LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Yogyakarta yang meliputi 14 (empat belas) kecamatan antara lain: Kecamatan Danurejan, Gedongtengen, Gondokusuman, Gondomanan, Jetis, Kotagede, Kraton, Mantrijeron, Mergangsan, Ngampilan, Pakualaman, Tegalrejo, Umbulharjo, dan Wirobrjan.



Sumber: Peta Tematik Indonesia, 2013

Gambar 1. Peta Wilayah Penelitian

Penelitian ini akan menentukan kriteria kenyamanan kota dari beberapa teori mengenai kenyamanan, seperti teori kenyamanan sosial, sosiologi perkotaan, kenyamanan lingkungan dan definisi kenyamanan itu sendiri dengan menggunakan analisis isi (content analysis). Setelah mendapatkan kriteria apa saja yang menentukan kriteria kenyamanan kota, maka kriteria-kriteria tersebut akan ditanyakan kepada responden sampling dari masyarakat kota Yogyakarta untuk menentukan faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi kenyamanan kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang dilakukan untuk menilai kriteria-kriteria kenyamanan dengan indikator-indikator dari studi literatur sehingga dapat diperoleh variabel yang digunakan dalam penelitian. Secara garis besar tahapan yang

dilakukan dalam penelitian ini meliputi (1) Studi Literatur, (2) Konsepsi Kriteria Kenyamanan, (3) Penyebaran Kuesioner, (4) Analisis data, dan (5) Kesimpulan hasil.

Studi literatur mengenai kriteria-kriteria kenyamanan kota diperoleh dari buku, jurnal nasional maupun internasional, hasil penelitian maupun naskah perundang-undangan kemudian ditarik kesimpulan dengan pendekatan analisis isi untuk merumuskan konsepsi kriteria kenyamanan.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan teknik random sampling menggunakan aplikasi open source Mentimeter dengan ketentuan responden, yaitu: umur lebih dari 18 tahun dan bertempat tinggal di Yogyakarta selama lebih dari 2 tahun. Penyebaran kuesioner akan dilakukan di seluruh kecamatan di kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan metode Slovin, dengan jumlah sampel yaitu 100 orang (dengan presentase kelonggaran yang digunakan 10% untuk populasi dalam jumlah besar).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah spyder web, yang menampilkan data multivariat dalam bentuk dua dimensi dengan metode yang terdiri dari jari – jari yang menjelaskan nilai satu variabel. Analisis menggunakan diagram radar (Spyder Web) yaitu untuk menjelaskan skala kualitas yang telah diberikan oleh masing – masing responden untuk tiap – tiap variabel.

Temuan dan Pembahasan

Kriteria-kriteria kenyamanan kota ditentukan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) dari studi literatur yang dilakukan. Penentuan variabel diperoleh dari beberapa referensi baik berasal dari buku, jurnal maupun peraturan perundangan terkait kenyamanan, seperti teori kenyamanan sosial, sosiologi perkotaan, kenyamanan lingkungan dan definisi kenyamanan.

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, ada beberapa variabel yang memiliki beberapa pengulangan frekuensi variabel dan dikelompokkan dalam 3 (tiga) kriteria kenyamanan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Frekuensi Pengulangan Variabel

Jenis Kenyamanan	Variabel	Sering Muncul	Urutan
Kenyamanan Termal	Ketinggian Bangunan	1	9
	Jarak Bangunan	1	9
	Luas/Bentuk	3	7
	Ruang terbuka hijau/vegetasi	7	5
	Temperature/suhu	9	3
Kenyamanan Visual	Pencahayaan	4	6
	Iklim	7	5
	Warna	1	9
	Kebersihan	10	2
	Pemandangan	2	8
	Fasilitas penunjang	15	1
	Aksesibilitas/Sirkulasi	4	6
	Keamanan	7	5

Jenis Kenyamanan	Variabel	Sering Muncul	Urutan
Kenyamanan Audial	Bunyi/Kebisingan	8	4
	Aroma/bau-bauan	4	6

Sumber: Hasil Analisis, 2020

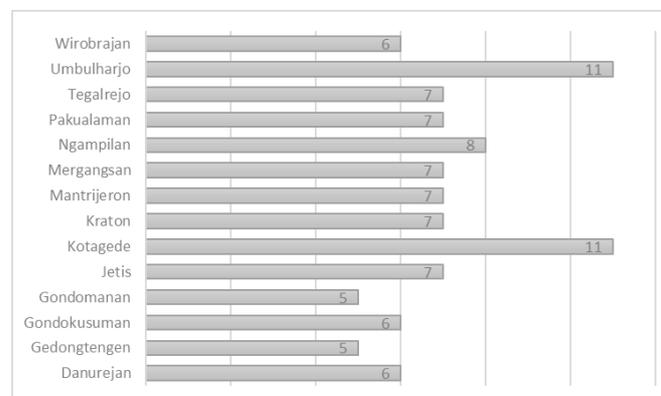
Berdasarkan hasil diatas diperoleh urutan frekuensi variabel kenyamanan 5 (lima) tertinggi adalah fasilitas penunjang, kebersihan, temperatur/suhu, bunyi/kebisingan dan keamanan. Fasilitas penunjang keluar sebanyak 15 kali yang memiliki arti bahwa 15 referensi menyebutkan fasilitas penunjang dapat mempengaruhi kenyamanan masyarakat. Berikut ini definisi operasional masing-masing variabel kenyamanan berdasarkan kajian studi literatur yang telah dilakukan:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Kenyamanan

Variabel	Definisi Operasional
Fasilitas Penunjang	Fasilitas yang ada dalam satu lingkup bisa dikategorikan sebagai sarana dan prasarana pendukung yang ada di dalam satu wilayah
Kebersihan	Keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau
Temperature/ Suhu	Suatu ukuran dingin atau panasnya keadaan atau sesuatu lainnya. Satuan ukur dari temperatur yang banyak digunakan di Indonesia adalah °C (derajat Celcius)
Kebisingan	Sumber suara yang apabila berlebihan akan mengganggu, namun apabila dihasilkan dengan tepat akan menunjang kenyamanan
Iklim	Kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu yang panjang untuk suatu lokasi di bumi atau planet lain. Beberapa variabel meteorologis yang biasanya diukur adalah suhu, kelembapan, tekanan atmosfer, angin, dan curah hujan
Ruang Terbuka Hijau	Keseluruhan komunitas tetumbuhan di suatu tempat tertentu, mencakup baik perpaduan komunal dari jenis-jenis flora penyusunnya maupun tutupan lahan yang dibentuknya. Atau kata lain dari tumbuhan
Keamanan	Keadaan bebas dari bahaya untuk melaksanakan aktivitas

Sumber: Hasil Analisis, 2020

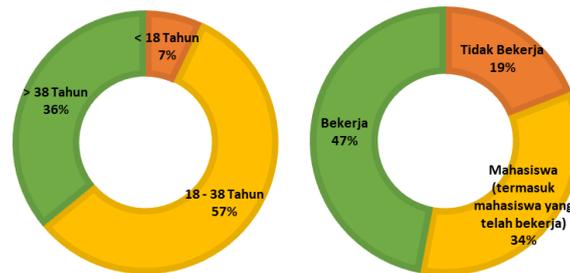
Tujuh variabel kenyamanan yang telah ditentukan berdasarkan hasil kajian di atas, selanjutnya akan digunakan sebagai indikator penilaian dengan menggunakan kuesioner kepada responden penelitian. Responden penelitian sebanyak 100 orang tersebar di seluruh kecamatan dengan distribusi responden yang bervariasi. Berikut ini sebaran responden penelitian berdasarkan wilayah kecamatan:



Sumber : Peneliti, 2020

Gambar 2. Grafik Sebaran Responden Berdasarkan Wilayah Kecamatan

Dari gambar 2, dapat dilihat sebaran responden penelitian cenderung bervariasi dengan dominasi terbanyak di Kecamatan Umbulharjo dan Kecamatan Kotagede. Sedangkan untuk kecamatan lain dengan jumlah yang merata. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor teknis lapangan dan dengan pendekatan survei *online* yang dilakukan. Hasil tersebut tidak mempengaruhi kesalahan penelitian secara signifikan karena masih berada pada rentang jumlah yang dapat diterima atau > 5% total responden. Karakteristik responden penelitian dikelompokkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu karakteristik usia dan jenis pekerjaan dengan hasil pada diagram berikut:



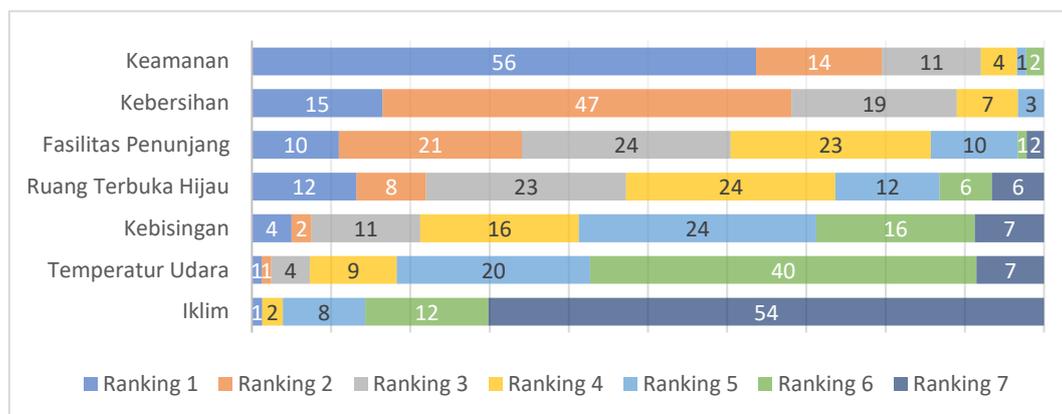
Sumber : Peneliti, 2020

Gambar 3. Diagram Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur menunjukkan kelompok umur 18-38 tahun dengan jumlah 57% atau 57 orang, kelompok umur lebih besar dari 38 tahun sejumlah 36% atau 36 orang dan kelompok umur kurang dari 18 tahun sebanyak 7% atau 7 orang. Distribusi kelompok umur ini sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan yaitu usia lebih dari 18 tahun.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu tidak bekerja, mahasiswa (termasuk yang telah bekerja) dan bekerja. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan memiliki kecenderungan pada 2 (dua) kelompok yaitu bekerja sebesar 47% dan mahasiswa (termasuk yang telah bekerja) sebesar 34% dari total responden.

Tahapan berikutnya dalam penelitian ini dilakukan perhitungan terhadap penentuan ranking masing-masing kriteria kenyamanan kota berdasarkan jawaban dari responden.



Sumber : Peneliti, 2020

Gambar 4. Diagram Ranking Kriteria Kenyamanan Kota menurut Persepsi Masyarakat

Berdasarkan diagram pada gambar 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden atau sebesar 56% (56 orang) memberikan ranking 1 pada kriteria **Keamanan**, ranking 2 pada kriteria **Kebersihan** (47 orang), dan ranking 3 pada kriteria **Fasilitas Penunjang** (21 orang) sebagai 3 (tiga) kriteria ranking tertinggi dalam mendukung kenyamanan kota. Sedangkan untuk kriteria Temperatur udara dan Iklim sebagai 2 kriteria dengan ranking terendah.

Ada beberapa alasan yang disampaikan oleh masyarakat terkait penentuan ranking tersebut seperti yang disampaikan oleh Responden yang berdomisili di Kecamatan Mergangsan berikut:

'Keamanan sangat penting pada saat motor diluar tidak lagi meresahkan karena ada cctv di desa, dan fasilitas penunjang sudah ada cctv' (R-33)

Pernyataan responden di atas didukung oleh temuan pada riset sebelumnya yang menyatakan bahwa manusia memiliki jenjang kebutuhan, yang salah satunya adalah *safety need* yang merupakan kebutuhan manusia yang berkaitan dengan keselamatan atau keamanan, supaya dirinya merasa terlindungi dari setiap gangguan (Anugerah Septiawan Harefa, dkk., 2018). Alasan yang sama dalam memberikan ranking keamanan sebagai kriteria dengan ranking 1 juga disampaikan oleh Responden yang berdomisili di Kecamatan Kotagede berikut:

'Keamanan disini sangat aman karena tidak ada kasus pencurian dan kebersihan juga cukup bagus' (R-25)

Selain itu beberapa alasan juga disampaikan oleh masyarakat dalam menentukan ranking terhadap kriteria kenyamanan kota berikut:

'suatu daerah akan dirasa kondusif secara keseluruhan bila tingkat keamanan, kebersihan dan kebisingan daerah tersebut dapat diatur dan dikendalikan sehingga orang2 akan merasa betah dan nyaman untuk dapat tinggal dan menetap' (R-28)

'Keamanan, sebab keamanan di lingkungan yang kita tinggali sangat berpengaruh terhadap kenyamanan hidup. Berlaku juga pada fasilitas yang tersedia dan iklim' (R-30)

'Karena kebersihan keamanan dan fasilitas pendukung merupakan paket komplit dalam suatu wilayah untuk faktor kenyamanan masyarakat yang tinggal di suatu wilayah' (R-66)

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Yogyakarta merasa kenyamanan kota sangat dipengaruhi oleh kriteria keamanan, kebersihan, dan fasilitas penunjang yang ada di Kota Yogyakarta.

Masyarakat Kota Yogyakarta berdasarkan sampel penelitian merasakan bahwa suatu kota akan memberikan kenyamanan apabila di kota tersebut memberikan kondisi atau keadaan bebas dari bahaya untuk melaksanakan aktivitas. Selain itu, keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau yang merupakan definisi operasional dari kriteria kebersihan menjadi penentu kondisi kenyamanan masyarakat kota, khususnya di Kota Yogyakarta selain ketersediaan fasilitas yang ada dalam satu lingkup bisa dikategorikan sebagai sarana dan prasarana pendukung yang ada di dalam satu wilayah.

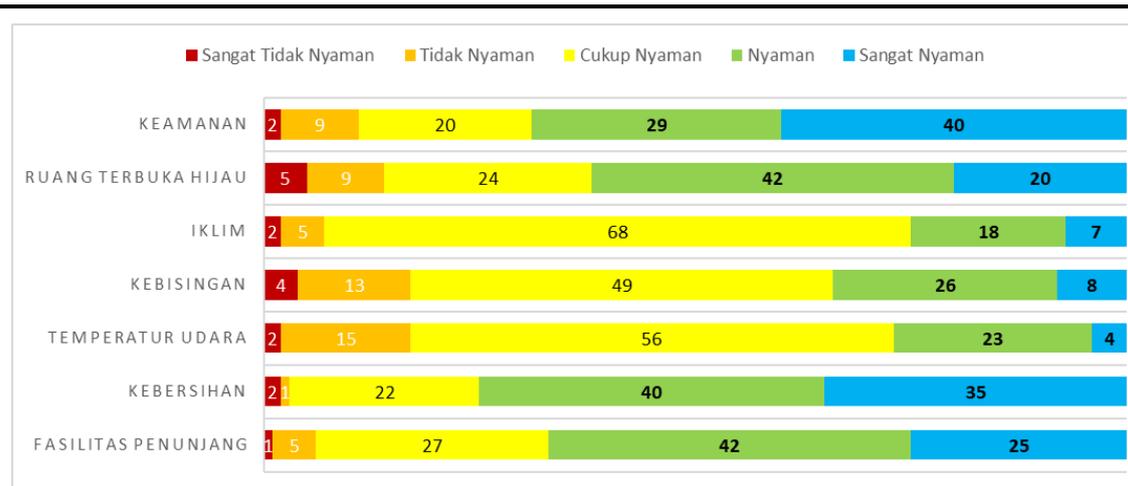
Untuk kriteria yang diberikan ranking terendah yang dapat disimpulkan dalam kelompok kriteria kondisi alam yaitu iklim dan temperatur udara tidak menjadi pilihan utama masyarakat Kota Yogyakarta sebagai kriteria kenyamanan kota. Hal tersebut dapat

disimpulkan sebagai bentuk kebiasaan masyarakat yang telah menyesuaikan diri terhadap kondisi iklim dan temperatur udara, khususnya dengan kondisi wilayah Indonesia yang memiliki karakteristik tropis.

Tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah menentukan skala rating kriteria kenyamanan Kota Yogyakarta berdasarkan 7 (tujuh) kriteria kenyamanan yang telah ditanyakan sebelumnya. Skala rating dilakukan untuk melihat seberapa besar penilaian masyarakat terhadap masing-masing kriteria dan berbeda dengan pemberian ranking kriteria. Skala rating yang dapat diberikan dengan rentang nilai 1 – 5 dengan keterangan sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Nyaman
- 2 = Tidak Nyaman
- 3 = Cukup Nyaman
- 4 = Nyaman
- 5 = Sangat Nyaman

Responden dapat memberikan rating yang sama terhadap beberapa kriteria sesuai dengan kondisi kenyamanan yang dirasakan oleh masyarakat berdasarkan masing-masing kriteria. Berikut gambar bagan hasil rating kriteria kenyamanan Kota Yogyakarta menurut persepsi masyarakat:



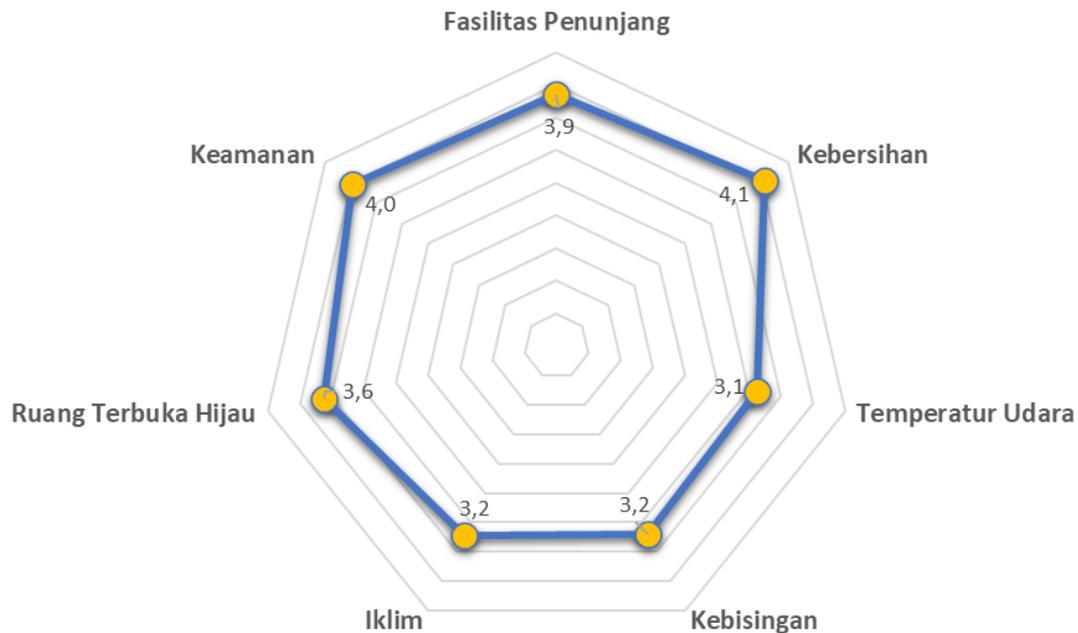
Sumber : Peneliti, 2020

Gambar 5. Diagram Rating Kriteria Kenyamanan Kota menurut Persepsi Masyarakat

Dari hasil penentuak kriteria pada gambar 5, dapat diketahui bahwa kriteria keamanan masih menjadi kriteria dengan rating tertinggi yaitu sebanyak 40% responden memberikan rating **Sangat Nyaman** terhadap kriteria tersebut. Kemudian 3 (tiga) kriteria berikutnya yang diberikan rata-rata dengan nilai tertinggi pada rating **Nyaman** yaitu kriteria fasilitas penunjang, ruang terbuka hijau, dan kebersihan dengan penilaian 40% - 42% dari responden. Sedangkan kriteria yang lain memiliki nilai rata-rata tertinggi pada rating **Cukup Nyaman**, yaitu kriteria iklim (68%), tempertur udara (56%), dan kebisingan (49%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Yogyakarta selama ini merasakan bahwa kriteria keamanan yang menjadi hal utama dalam memberikan penilaian terhadap kenyamanan kota.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis menggunakan diagram radar (*Spyder Web*) untuk menjelaskan skala kualitas yang telah diberikan oleh masing - masing

responden untuk tiap – tiap kriteria kenyamanan Kota. Berikut ini gambar diagram radar hasil kesimpulan dari penilaian rating kriteria kenyamanan Kota Yogyakarta menurut persepsi masyarakat berdasarkan kondisi yang dirasakan langsung oleh responden penelitian.



Sumber : Peneliti, 2020

Gambar 6. Diagram Radar Kondisi Kriteria Kenyamanan Kota menurut Persepsi Masyarakat

Apabila ditarik kesimpulan mengenai penentuan ranking dan rating dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian persepsi masyarakat terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan kota, khususnya di Kota Yogyakarta.

Berikut ini beberapa alasan yang disampaikan oleh responden terhadap penilaian rating kriteria yang dilakukan:

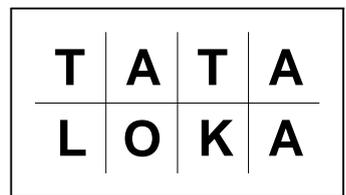
'kota yogyakarta sangat nyaman karena iklim, keamanan, fasilitas penunjang sangat bagus jadi menurut saya kota jogjakarta saat ini sangat nyaman' (R-2)

'Jogja aman menurut saya karna orang orang disekitar lingkungan tempat tinggal saya peduli satu sama lain dan juga ramah. Begitu pula dengan hal kebersihan walaupun masih ada beberapa orang yang kurang peduli terhadap kebersihan tapi itu hanya minim' (R-20)

'Kota Jogja harus bisa membuat siapapun nyaman dalam bekerja berpendidikan dan berkarta' (R-44)

Beberapa responden juga memberikan tanggapan terhadap kondisi kenyamanan yang dirasakan di Kota Yogyakarta saat ini, dan khususnya di masing-masing kecamatan sebagai berikut:

'Ruang terbuka hijau, fasilitas penunjang, keamanan, & kebersihan masih kurang. Berdampak pada temperatur & iklim yg pengap/panas. Jumlah kendaraan yg banyak membuat bising' (R-50)



'Warga, pendatang, dan wisatawan membutuhkan jaminan keamanan. Secara umum keamanan cukup terjamin, hanya di beberapa kasus muncul persoalan klithih dan intoleransi' (R-52)

'Kondisi sekarang sudah nyaman tapi terkadang masih ada kasus kriminal yang terjadi. Maka dari itu harus ditingkatkan lagi agar lebih nyaman' (R-72)

'Saat ini kondisi kota Yogyakarta tentunya sangat panas, ini dikarenakan untuk wilayah ngampilan sendiri RTH sangat di perlukan dan penanaman pepohonan untuk dapat mengurangi panas jogja saat ini' (R-88)

Berdasarkan hasil responden di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Yogyakarta sangat mengerti mengenai manfaat dari ruang terbuka hijau dalam mempengaruhi tingkat kenyamanan. Manfaat perhitungan tingkat kenyamanan bagi sebuah kota salah satunya adalah dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk penambahan ruang terbuka hijau pada sebuah kota (Wati & Fatkhuroyan, 2017). Pernyataan responden di atas sebagai bentuk masukan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan ketersediaan RTH guna meningkatkan nilai kenyamanan khususnya di Kota Yogyakarta.

Dari beberapa alasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa dengan kondisi yang saat ini terjadi di Kota Yogyakarta, ada beberapa kriteria yang perlu ditingkatkan khususnya untuk mendukung tingkat kenyamanan Kota Yogyakarta, yaitu :

- a) Keamanan Kota Yogyakarta masih menjadi perhatian dengan dinamika sosial yang ada,
- b) Penanganan terhadap kondisi lalu lintas yang ada dan kebisingan kota,
- c) Ketersediaan ruang terbuka hijau,
- d) Peningkatan kualitas fasilitas penunjang kota

Namun secara umum dapat dilihat dari diagram radar sebelumnya, kondisi kenyamanan Kota Yogyakarta menurut persepsi masyarakat jika diambil nilai rata-rata masih dalam kategori **Nyaman** dengan nilai rata-rata rating nyaman dari 7 (tujuh) kriteria kenyamanan kota yaitu **3,6**.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan Kota Yogyakarta menurut persepsi masyarakat yaitu :

1) Faktor Keamanan

Masyarakat Kota Yogyakarta sangat memperhatikan kondisi dan keadaan bebas dari bahaya untuk melaksanakan aktivitas. Faktor ini dapat dilihat dari 56% responden memberikan ranking tertinggi dan rata-rata nilai rating mencapai 4,0.

2) Faktor Kebersihan

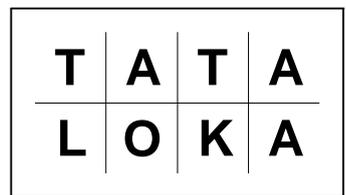
Keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau yang dirasakan oleh masyarakat Kota Yogyakarta memberikan pengaruh terhadap penilaian kenyamanan kota. Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat 47% responden memberikan ranking kedua terhadap kriteria ini dan rata-rata nilai rating mencapai 4,1.

3) Faktor Fasilitas Penunjang

Fasilitas yang ada di Kota Yogyakarta yang mendukung kenyamanan kota yang dikategorikan sebagai sarana dan prasarana pendukung khususnya untuk pelayanan sosial masyarakat merupakan salah satu faktor yang memberikan tingkat kenyamanan bagi masyarakat. Kondisi ini dapat dilihat dari hasil analisis yang dilakukan yaitu 24% responden memberikan ranking ketiga dan berdasarkan rata-rata rating kriteria dengan nilai rating 3,9.

4) Faktor Ruang Terbuka Hijau

Kondisi ini dapat dinilai dari ketersediaan vegetasi di Kota Yogyakarta, mencakup baik perpaduan komunal dari jenis-jenis flora penyusunnya maupun tutupan lahan yang



dibentuk seperti taman kota. Faktor ini berada pada ranking keempat dengan penilaian yang diberikan oleh 24% responden, dan berdasarkan rata-rata rating kriteria dengan nilai rating > 3,5 atau sebesar 3,6.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Jamilah (2016) perkembangan dan kemajuan suatu kota dapat menjadi indikator tingkat kenyamanan hidup masyarakat kota. Hal ini, sesuai dengan hasil penelitian bahwa kenyamanan hidup masyarakat kota tidak hanya dipengaruhi oleh aspek fisik yang ditunjukkan oleh tingkat perkembangan dan kemajuan kota salah satunya dari perkembangan fasilitas penunjang dan ruang terbuka hijau, namun juga dipengaruhi oleh aspek non fisik yaitu keamanan dan kebersihan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rustam Hakim (2003) dalam menentukan kenyamanan pada arsitektur lansekap dari unsur pembentuk dalam perancangan di antaranya keamanan dan kebersihan. Sementara itu, sebuah kota ideal dipengaruhi oleh 5 (lima) faktor yaitu ketersediaan dan kualitas sarana transportasi, kelengkapan dan kualitas sarana publik, kenyamanan, tradisi/budaya dan perilaku masyarakat setempat, dan kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (Imanda, 2015). Ini membuktikan bahwa kenyamanan merupakan aspek penting dalam membentuk wajah kota. Secara rinci kenyamanan kota dijelaskan dengan kondisi keamanan masyarakat melakukan aktivitas dalam kota, kondisi lingkungan kota yang bersih, serta ketersediaan fasilitas penunjang dan ruang terbuka hijau.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

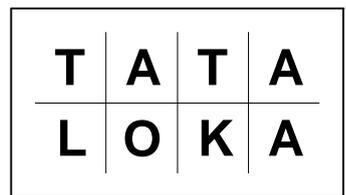
Kenyamanan kota sebagai kondisi dimana manusia yang berada di dalam kota telah dipenuhi kebutuhan dasar individual dan holistik, sehingga tercipta perasaan sejahtera pada diri individu manusia. Pemenuhan faktor-faktor kenyamanan kota merupakan hal yang perlu menjadi perhatian oleh seluruh stakeholders, khususnya pemerintah dalam menata kehidupan masyarakat kota dengan segala kompleksitas yang ada di dalamnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan Kota Yogyakarta menurut persepsi masyarakat berdasarkan hasil penelitian yaitu (1) Faktor Keamanan, (2) Faktor Kebersihan, (3) Faktor Fasilitas Penunjang, dan (4) Faktor Ruang Terbuka Hijau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kota Yogyakarta yang menjadi responden penelitian memberikan penilaian terhadap kenyamanan Kota Yogyakarta berdasarkan 7 (tujuh) kriteria kenyamanan yang didapatkan dari hasil kajian studi literatur memberikan kesimpulan bahwa kondisi Kota Yogyakarta saat ini dalam kategori **Nyaman** dengan nilai rata-rata rating kenyamanan sebesar 3,6. Dari hasil penelitian ini dapat ditemukan beberapa faktor yang perlu menjadi perhatian khususnya bagi Pemerintah Kota Yogyakarta dalam meningkatkan nilai kenyamanan kota agar Kota Yogyakarta semakin ramah dan nyaman dan berkontribusi dalam penilaian terhadap *liveable city index* Kota Yogyakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi Nasional Yogyakarta yang telah mendanai penelitian ini melalui Hibah Penelitain Internal Dosen Pemula Tahun Anggaran 2020.

Daftar Pustaka

- Anugerah Septiaman Harefa, Polin Naibaho, ST.MT, Anna Lucy Rahmawati, S. M. (2018). Persepsi Penghuni Terhadap Kenyamanan Beraktivitas Di Ruang Terbuka Perumahan. In *Jurnal Seminar Arsitektur* (Issue Kenyamanan Beraktivitas Di Ruang Terbuka).
- Bell, K. (2000). *Urban Amenity Indicators : The liveability of our urban environments*. 63, 1-101.



- Hakim, R. d. H. U. (2003). *Komponen Perancangan Arsitektur, Lansekap Prinsip-prinsip dan Aplikasi Desain*. PT. Bumi Aksara.
- Imanda, N. R. (2015). Kriteria Kota Ideal berdasarkan Persepsi Masyarakat. In *Temu Ilmiah IPLBI*. <http://temuilmh.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2015/11/TI2015-B-063-070-Kriteria-Kota-Ideal-Berdasarkan-Persepsi-Masyarakat.pdf>
- Jamilah, K. (2016). *Perumusan Indikator dan Persepsi Masyarakat terhadap Kenyamanan Kota Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada.
- Karya, N. S. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suatu Kota Menurut Tanggapan Masyarakat. Studi Kasus: Kota Bandung, Jawa Barat*. <https://temuilmh.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2016/12/IPLBI2016-E-031-036-Faktor-Faktor-yang-Mempengaruhi-Suatu-Kota-Menurut-Tanggapan-Masyarakat-Kota-Bandung-Jawa-Barat.pdf>
- Kolcaba, K., & DiMarco, M. A. (2005). Comfort Theory and its application to pediatric nursing. In *Pediatric nursing* (Vol. 31, Issue 3). <http://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L41299130>
- Kurniati, A. C., & Fanani, F. (2019). *Identifikasi Indeks Kenyamanan Kota Yogyakarta Berdasarkan Kriteria Cultural Heritage*. Tataloka. <https://doi.org/10.14710/tataloka.21.4.634-648>
- Kurniawan, D. A. (2017). *Kota Yogyakarta Darurat Tata Ruang*. Berita Universitas Gadjah Mada. <https://www.ugm.ac.id/id/berita/13377-kota-yogyakarta-darurat-tata-ruang>
- Nilsson, P. (2014). Natural amenities in urban space - A geographically weighted regression approach. *Landscape and Urban Planning*, 121, 45-54. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2013.08.017>
- Nurpiena, D. S. (2015). *Mata Kuliah Perencanaan Kota [Review Materi]*.
- Satwiko. (2009). *Pengertian Kenyamanan Dalam Suatu Bangunan*.
- Suryanto. (2015). *Keistimewaan Tata Ruang Kota Yogyakarta Makin Ditinggalkan*. Berita Universitas Gajah Mada. <https://ugm.ac.id/id/berita/10349-keistimewaan-tata-ruang-kota-yogyakarta-makin-ditinggalkan>
- Utami, C. (2016). *Integrasi Teori/Model Kenyamanan (Kolcaba) Pada Ruang Perawatan Risiko Tinggi*. PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN, FAKULTAS KEDOKTERAN, UNIVERSITAS UDAYANA.
- Wati, T., & Fatkhuroyan, F. (2017). Analisis Tingkat Kenyamanan Di DKI Jakarta Berdasarkan Indeks THI (Temperature Humidity Index). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 57. <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.57-63>